

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DIKALANGAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN**

Rosita Nainggolan¹, Humala Sitinjak², Sariaman Gultom³, Rointan Manurung⁴

^{1,2}Dosen Prodi Ilmu Hukum FH USI

³Dosen Prodi PPKn FKIP USI

⁴Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini untuk memahami berbagai upaya pemecahan masalah penyalahgunaan narkoba serta upaya untuk mengantisipasinya di kalangan peserta didik SMA. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru, pengelola sekolah dan penulis sendiri. Masalah penyalahgunaan, peredaran dan pemakaian narkoba adalah masalah yang telah melanda seluruh lapisan masyarakat. Sehingga masalah tersebut sudah menjadi masalah dunia. Golongan usia sangat rentan terhadap masalah ini adalah kelompok usia remaja dan peserta didik SMA. Golongan usia ini masih mudah terpengaruh terhadap lingkungan sosial dan teman sepermainan dan faktor lainnya yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku. Sehingga perlu disadari dan ditempuh berbagai upaya preventif untuk mengantisipasi mereka terlibat pada penyalahgunaan narkoba.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Kualitatif. Melalui penggunaan metode dan pendekatan mendalam didalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peranan guru bimbingan dan penyuluhan dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik SMA Negeri 1 Silimakuta sangat signifikan yang dikombinasikan dengan pembinaan yang dilaksanakan orang tua di rumah dan bimbingan iman yang dilaksanakan oleh rohaniawan di tengah- tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Guru Bimbingan, Penyalahgunaan Narkoba, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang lainnya adalah merupakan masalah nasional dan global yang melanda dunia dan telah banyak korban manusia bukan hanya generasi muda, peserta didik, remaja juga termasuk orang tua. Berdasarkan berbagai hasil penelitian bahwa indonesia juga telah menjadi salah satu negara yang tingkat peredaran narkoba dan penyalahgunaan obat terlarang lainnya telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Oleh sebab itu seluruh komponen masyarakat dan pada penegak hukum khususnya selain harus membina kerja sama lintas sektor dan antar instansi terkait dalam mengatasi permasalahan tersebut mustahil teratasi dan terantisipasi dengan baik tidak didukung oleh semua pihak. Kekhawatiran akan bahaya Narkoba yang telah menelan korban di kalangan peserta didik khususnya peserta didik SMA, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri merupakan keprihatinan kita bersama.

Mengingat sangat krusialnya masalah Narkoba ini maka seluruh bangsa di dunia bekerja sama dengan maksud untuk mengantisipasi dan memberantas peredaran Narkoba yang sasarannya adalah kaum muda. Komitmen yang demikian tumbuh di dasari kesadaran bahwa generasi muda adalah salah satu kelompok usia yang rawan dan mudah terpengaruh akan bahaya Narkoba dan bila generasi muda telah rusak, maka dimungkinkan suatu bangsa akan mengalami kehilangan generasi yang memiliki SDM yang berkualitas yang merupakan produk dari lembaga pendidikan.

Tekad pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dalam mengantisipasi dan mengatasi masalah Narkoba tersebut terbukti dengan adanya komitmen dari pemerintah yang konsisten menindak pengedar, pengguna dan penyalahguna Narkoba dengan tindakan tegas dan sikap nondiskriminatif. Disamping aparat keamanan bertindak secara tegas dalam melaksanakan tugas-tugas pemberantasan Narkoba telah dibentuk Badan Pemberantasan Narkotika Nasional yang dalam melaksanakan fungsinya senantiasa

berkoordinasi dengan aparat kepolisian mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan melalui kapolsek setempat.

Sekolah yang merupakan salah satu unit yang menduduki posisi penting dalam pembinaan mentalitas peserta didik dan sekaligus sebagai wadah pendidikan dan pembudayaan nilai menduduki peranan yang sangat strategis dalam mengantisipasi dan membina peserta didik agar tidak terlibat untuk melakukan tindak kriminal (penyalahgunaan Narkoba, perjudian, pencurian, dan tindakan lainnya). Menyadari hal demikian, tidak berlebihan juga sekolah sangat berperan dalam mengantisipasi dan mencegah peserta didik agar tidak terlibat Narkoba dan tindak kriminal lainnya.

PEMBAHASAN

Pengenalan Bahaya Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang

Permasalahan dan penyalahgunaan atau ketergantungan kepada narkoba oleh remaja dan peserta didik SMA adalah merupakan masalah nasional atau krusial yang membutuhkan penanganan khusus dari semua pihak, bukan harus tanggung jawab aparat penegak hukum sebagai dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba selain dapat merusak kesehatan, menurunkan daya tahan tubuh juga sangat terkait dengan gangguan untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya akan mendorong terjadinya putus sekolah di kalangan peserta didik SMA. Jika hal demikian tidak diantisipasi sejak dini di kalangan peserta didik, tidak mustahil akan terjadi tindak kriminal lainnya yang dapat mengakibatkan kerusakan yang lebih parah di tengah-tengah masyarakat.

Lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sederajat dan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang berada di garis paling depan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia seharusnya bebas dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini perlu dilaksanakan mengingat bahwa pada lembaga pendidikan inilah dibentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Oleh

sebab itu pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dan termasuk orang tua harus berperan aktif agar sam-sama membina dan membimbing peserta didik agar tidak terlibat narkoba.

Bahaya penyalahgunaan narkoba adalah menjadi ancaman dan tantangan bagi kita semuanya demikian juga untuk kelancaran pembangunan SDM Indonesia. Untuk itu perlu di tempuh berbagai langkah dan kebijakan melalui pemberdayaan membaca, memahami, mengetahui akar bahaya narkoba melalui buku-buku, penyuluhan, berita media massa yang dapat memberikan bekal pengetahuan akan bahaya narkoba dalam kehidupan manusia. Dengan demikian bagi peserta didik dan warga masyarakat yang telah sempat terlibat dalam penyalahgunaan narkoba akan terdorong dan tersadar untuk memperbaiki dirinya. Sementara para peserta didik dan warga masyarakat yang belum sempat terlibat penyalahgunaan, pengedar dan pemakai narkoba dan sekaligus dapat mengantisipasinya pada lingkungan pergaulan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang oleh Peserta Didik SMA

Penyalahgunaan/ketergantungan terhadap narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya adalah suatu kondisi yang dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu gangguan jiwa yaitu gangguan mental dan perilaku akibat penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lainnya. Penyalahgunaan narkotika tidak mungkin terjadi tanpa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memungkinkan terjadinya kondisi buruk. Hal ini misalnya tidak efektifnya pengawasan aparat keamanan, pengawasan orang tua, kesadaran masyarakat, dan peserta didik akan bahaya narkoba, lingkungan sosial yang tidak bagus serta lingkungan sekolah pergaulan peserta didik yang kondusif.

Idealnya bahwa dalam mengatasi dan mengantisipasi peserta didik terlibat penyalahgunaan narkoba harus dibangun hubungan koordinasi yang baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan adanya koordinasi yang demikian ditambah lagi pendidikan iman dan mentalitas serta harmonisasi hubungan antar anggota keluarga akan

menjadi salah satu senjata dan kekuatan untuk membentengi peserta didik SMA terjerumus dalam penggunaan obat-obat terlarang.

Fungsi pengawasan secara terlembaga akan dilaksanakan oleh kepolisian. Akan tetapi pengawasan yang dilakukan oleh polisi lebih cenderung kepada pendekatan kurtif dan represif ketimbang pendekatan persuasif. Idealnya pendekatan yang digunakan dalam pembinaan peserta didik SMA jika memungkinkan adalah lebih mengutamakan pendekatan persuasif daripada represif terlebih dalam upaya mengantisipasi agar peserta didik tidak terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlaang lainnya.

Berkaitan dengan hal di atas, pencegahan atas penyalahgunaan narkoba harus serius dari orang tua, guru, masyarakat dan aparat kemanan. Salah satu ekse negatif dari kemajuan IPTEK terhadap penyalahgunaan narkoba adalah banyak mentalitas masyarakat belum siap untuk menerima karena kemajuan IPTEK jauh lebih cepat daripada daya selektif dan adaptasi yang bersifat progresif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ilmiah penyalahgunaan narkoba sangat didukung oleh berbagai hal yaitu:

- a. Sebagai dampak kemajuan komunikasi dan transportasi yang mengglobal sehingga adanya perubahan sikap, budaya dari kalangan anak/peserta didik untuk meniru gaya kehidupan barat yang tidak lepas dari gangguan narkoba
- b. Kejahatan dalam bidang peredaran narkoba dan obat-obat terlarang sebagai kegiatan bisnis yang menjanjikan karena keuntungannya sangat besar dan dapat diperoleh dalam waktu yang singkat.
- c. Penyalahgunaan narkoba dapat dijadikan sebagai pelarian atau jalan untuk melepaskan permasalahan hidup yang dihadapi dan di alami seseorang.
- d. Di indonesia terjadi keterpurukan ekonomi yang berkepanjangan yang menimbulkan akses negatif pada berbagai bidang kehidupan sehingga bisnis narkoba dapat tumbuh disebabkan karena semakin terbatasnya lapangan kerja,

sementara dipihak lain kebutuhan hidup yang semakin kompleks mendorong orang untuk terlibat narkoba.

- e. Pemberantasan penyalahgunaan, pengedar dan pemakai narkoba membutuhkan keseriusan dan biaya yang cukup besar ditambah dengan adanya kesadaran seluruh elemen masyarakat akan bahaya narkoba.

Sementara itu apabila ditinjau dari prespektif psikologi adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba bagi peserta didik SMA yaitu:

- a. Faktor keluarga adalah merupakan hal yang penting pada terjadinya penggunaan awal narkoba. Keluarga memegang peranan penting dalam membina perkembangan anak hingga dewasa dan pembentukan kepribadian anak serta melindungi dari awal penggunaan narkoba. Jika keluarga tersebut adalah merupakan lingkungan yang damai, akur, harmonis, dan penuh perhatian. Ceminan perilaku anak di luar rumah adalah merupakan gambaran harmonisasi di dalam rumah tangga.
- b. Faktor pergaulan dan teman sebaya merupakan bagian dari struktur sosial yang terdekat dari anak dan peserta didik, juga memegang peranan penting dalam keterlibatan penyalahgunaan narkoba. Artinya, anak SMA secara umum dapat sangat mudah terpengaruh kepada teman sebaya dan lingkungan sosialnya karena secara psikologis, mereka masih memiliki pandangan yang labil terhadap pengaruh dari luar terlebih dari teman-teman bermainnya.

Faktor Resiko Penyalahgunaan Narkoba

1. Faktor Individu

Faktor resiko individu dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang, adanya karakteristik peserta didik yang cenderung untuk menggunakan narkotika antara lain: memberontak, petualangan penuh sensasi, perilaku sosial, kurang tertarik pada sekolah, menuju kebebasan, toleransi terhadap penyimpangan dan tidak peduli terhadap penyimpangan nilai-nilai keagamaan.

2. Faktor Keluarga

Faktor resiko dalam keluarga sangat terkait dengan kondisi rumah tangga dan hubungan interpersonal antar anggota keluarga. Jika hubungan interpersonal dalam keluarga tidak harmonis maka akan ada kemungkinan resiko anggota keluarga tersebut terlibat penyimpangan perilaku misalnya terlibat dalam kegiatan penyalahgunaan narkoba. Berbagai faktor yang memungkinkan hal tersebut misalnya: sikap orang tua yang otoriter, sifat orang tua terlampau bebas, sistem hukuman keras dan tidak konsisten dalam keluarga, orang tua yang tidak responsif terhadap keluarga dan tidak protektif dalam keluarga.

3. Faktor Resiko Sekolah

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk menerima pembelajaran dari para pendidik sekaligus tempat bergaul dari peserta didik dengan latar belakang keluarga yang beraneka ragam misalnya: tingkat ekonomi orang tua, status sosial, pekerjaan, ketersediaan fasilitas, dan lain-lain.

Disamping hal itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk tempat belajar dapat juga mengakibatkan terjadinya berbagai permasalahan dan maladaptif. Adanya tindakan pendidik yang tidak adil terhadap peserta didik, sehingga peserta didik ada yang terabaikan dapat juga mendorong terjadinya penyimpangan perilaku anak dengan memilih tempat curhat teman sebaya.

Budaya sekolah yang tidak dapat mengadopsi perkembangan jaman tidak dapat dijadikan peserta didik sebagai referensi bagi jawaban masalah atas realitas sosial hanya di jadikan untuk kepentingan tercapainya program. Sementara kelompok sebaya sekolah SMA, ternyata menduduki andil yang paling kuat bagi pengguna narkoba pada usia remaja,

4. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial adalah berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Jika lingkungan sosial tempat tinggal seseorang cenderung baik, maka akan cenderung mendorong individu yang menetap di tempat itu cenderung baik. Jika sebaliknya, maka

penduduk yang menetap di tempat itu akan memiliki kepribadian yang kurang baik. Hal tersebut adalah senada dengan pandangan pakar pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan adalah sangat mempengaruhi perkembangan individu yang mengibaratkan individu atau manusia sebagai kertas putih, sementara lingkunganlah yang mengisi dan menghiasi kertas putih tersebut.

Penyalahgunaan narkoba yang rata-rata dilakukan oleh remaja dan usia sekolah SMA secara umum penyebabnya adalah adanya rasa ingin tahu, memperoleh kenikmatan sesaat, menghilangkan rasa sakit, narkoba mudah diperoleh, tekanan kelompok, frustrasi atau stree, tidak puas dengan kenyataan, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua, keimanan yang tipis dan tidak berpengharapan dalam hidup. Namun dari keseluruhan faktor di atas, yang menjadi faktor utama remaja dan pelajar SMA terlibat penyalahgunaan narkoba karena faktor keluarga yang meliputi:

- a. Keluarga yang tidak berjalan dengan semestinya atau keluarga yang jauh harapan setiap keluarga bahagia dan harmonis misalnya: broken home yang pada prinsipnya keluarga ini tidak lengkap karena hal-hal sebagai berikut: salah satu orang tua atau keduanya meninggal dunia, perceraian orang tua, dan salah satu orang tua dalam waktu yang panjang tidak bersama anak-anak. Kondisi yang demikian menyebabkan kelangsungan hidup keluarga tidak stabil.
- b. Keluarga quasin broken home yaitu keluarga yang kedua orang tuanya masih hidup dan utuh tetapi karena mempunyai kesibukan yang sangat banyak menyebabkan kedua orang tua tadi tidak dapat memberikan perhatian pada waktu bersama dengan anak serta pendidikannya. Hal ini mengakibatkan terjadinya pengabaian anak menjadi risau, bingung, sedikit malu, sering diliputi perasaan dendam dan benci sehingga anak menjadi kacau dan liar. Jika dibiarkan terus demikian, maka mereka akan cenderung mencari pelarian keluar misalnya menjadi anggota kelompok kriminal.

Sementara itu menurut Dadang Harawi (1986:56) menyatakan bahwa faktor dominan penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang di kalangan peserta didik SMA dan remaja adalah disebabkan:

1. Faktor Predisposisi

Seseorang dengan gangguan kepribadian (anti sosial) yang di tandai dengan perasaan yang tidak puas adalah mempengaruhi perilakunya kepada orang lain. Disamping itu peserta didik yang bersangkutan tidak akan mampu beradaptasi secara wajar di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga. Gangguan kejiwaan yakni berupa kecemasan dan depresi sehingga memiliki kecenderungan mencari pelarian menyalahgunakan narkoba dan lain-lain.

2. Faktor Kontribusi

Peserta didik dan remaja yang hidup dalam lingkungan keluarga yang tidak baik (disfungsikan keluarga) akan merasa tertekan dan ketertekanannya itu dapat merupakan faktor penyerta bagi dirinya dalam penyalahgunaan narkoba.

Gambaran kondisi keluarga yang tidak harmonis misalnya: (a) keluarga tidak utuh misalnya salah satu orang tua bercerai atau berpisah. (b) kesibukan orang tua misalnya orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lain sehingga waktu untuk anak kurang, demikian juga keberadaan orang tua di rumah jarang, mengakibatkan komunikasi yang tidak berlangsung dengan baik dan (c) hubungan interpersonal yang tidak baik yaitu hubungan antara anak dengan kedua orang tuanya, anak dengan sesama saudaranya dan antara ayah dan ibu yang sering tidak harmonis, bertengkar, dingin, acuh tak acuh sehingga suasana dalam keluarga menjadi m tegang dan anak tidak dapat merasakan kehangatan serta kenyamanan di dalam keluarga sendiri.

3. Faktor Pencetus

Pengaruh teman sebaya memainkan peranan penting dan mempunyai andil besar dalam melibatkan peserta didik untuk menyalahgunakan narkoba, akan tetapi tidak terlepas dari mudahnya memperoleh narkoba dimaksud.

Hubungan ke tiga faktor di atas sangat signifikan mendorong setiap individu terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Bahaya dan Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Untuk dapat mengetahui seorang peserta didik/remaja terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan sangat sukar diidentifikasi apabila tidak dapat mendeteksi gejala dini terhadap anak/remaja tersebut. Penyalahgunaan zat atau obat-obatan yang terakandung dalam narkoba baik secara asidental maupun teratur akan mendatangkan akibat yang sangat merugikan penggunanya sendiri. Akibat yang ditimbulkan penyalahgunaan narkoba berbeda-beda tergantung orang-perorang (kondisi fisik dan psikis) serta jenis zat yang disalahgunakan.

Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan toleransi yaitu kecenderungan untuk menambah dosis dalam pemakaiannya. Selain itu penyalahgunaan tersebut mengakibatkan kesulitan ekonomi, kesehatan, sosial, psikologis dan bahkan mengakibatkan kematian akibat overdosis.

Masalah sekarang banyak remaja yang menyalahgunakan pemakai narkoba dan apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus dapat mengakibatkan dampak yang berbahaya baik terhadap individu pemakai ataupun masyarakat. Semua jenis narkoba yang dipakai baik secara legal ataupun disalahgunakan mempunyai efek yang sama yaitu dapat merubah perasaan harti si pengguna.

Pada umumnya peserta didik yang pertama kali memakai timbul rasa sakit, perasaan tidak enak, misalnya rasa mual dan muntah-muntah. Bagi mereka yang memakai untuk menghilangkan rasa sakit akan timbul rasa gembira karena rasa sakit yang di deritanya hilang dan dapat menimbulkan rasa senang yang berlebihan.

Gejala-gejala dini yang secara umum muncul di dalam diri pengguna narkotika antara lain:

1. Perubahan Prestasi
2. Cepat tersinggung dan marah
3. Suka berbuat curang
4. Senang memakai kaca hitam
5. Selalu menggunakan kemeja lengan panjang (untuk menyembunyikan bekas sayat atau suntikan)
6. Berhubungan dengan orang-orang yang menggunakan narkoba
7. Sering menyendiri

Pada umumnya suasana hati yang ditimbulkan oleh penyalahguna narkotika adalah pelupa, pikiran kabur, acute, rasa gelisah, gugup, putus asa, pendiam, bingung, pesimis, dan ingin menyendiri. Pemakaian narkotika secara terus menerus akan mengakibatkan pengguna tergantung secara fisik dan mental yang dikenal ketergantungan mental dapat mengakibatkan perubahan kestabilan dan tingkah laku. Ketergantungan fisik dapat mengakibatkan sulitnya melepaskan diri dari cengkaman narkotika sehingga bila tidak dikonsumsi secara terus menerus akan mengakibatkan pemakai berbuat nekat untuk melakukan kejahatan seperti mencuri, memeras, bahkan menjual diri demi memperoleh uang yang akan digunakan untuk membeli narkotika.

Akibat langsung pemakaian dan penyalahgunaan dari jenis berbagai narkotika menimbulkan kematian baik karena kelebihan dosis maupun campuran zat itu sendiri, Toleransi dalam jumlah yang digunakan makin lama makin meningkat untuk mendapat efek yang sama, ketagihan dan timbulnya berbagai penyakit yakni paru-paru, hati, ginjal, jantung dan lain-lain.

Dari beberapa aspek dapat juga dilihat akibat penyalahgunaan narkotika yaitu aspek fisik, aspek sosiologis, dan aspek strategis.

1. Aspek fisik

Aspek fisik akibat yang ditimbulkan adalah bahaya bagi kesehatan yaitu menyebabkan rasa ketagihan, ketergantungan, dan berakibat fatal berupa kematian

2. Aspek sosiologis

Dari aspek sosiologis yakni terganggunya kamanan, ketertiban umum dalam bentuk gangguan kriminalitas. Bahaya yang ditimbulkan penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat. Menyadari akan bahaya dan akibat buruk yang mengakibatkan mental buruk setiap individu pemakai akan mempengaruhi kehidupan masyarakat lingkungannya karena individu tersebut merupakan bagian dari masyarakat. Problem dari seseorang atau individu dari masyarakat terkecil atau keluarga merupakan problem dari masyarakat sekitarnya yang pada akhirnya dapat membahayakan kehidupan masyarakat itu sendiri, misalnya melakukan tindakan kekerasan, mencuri barang milik orang lain demi memperoleh uang untuk membeli narkoba.

3. Aspek Strategis

Dari Aspek strategis yaitu akibat yang di timbulkan berdampak kelangsungan khidupan bangsa yaitu rusaknya moral, hilangnya rasa patriotisme di kalangan generasi muda sebagai pewaris dan penerus bangsa, kurangnya kreatifitas dan produktifitas serta semangat bersaing yang pada akhirnya akan menjadi ancaman bagi ketahanan nasional.

Terhadap bangsa dan negara, masalah narkoba dan psikotropika terutama penyalahgunaannya bukanlah semata-mata merupakan satu perbuatan yang melanggar norma-norma hukum yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat umum serta membahayakan kesehatan maupun sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat yang akan berkembang menjadi budaya yang mengancam bagi ketahanan nasional.

Selain bahaya dan akibat penyalahgunaan narkoba berdampak pada diri sendiri maka dari sudut pandang yuridis pun harus dilakukan pemberantasannya. Para pelaku yang melibatkan diri dalam penyalahgunaan narkoba dan psikotropika disamping dirinya

sebagai korban namun juga objek hukum, walaupun pelaku yang bersangkutan menderita juga diancam sebagai mana yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan.

Sementara bahaya yang diakibatkan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

1. Terhadap individu

- a. Narkoba dapat merubah kepribadian si korban secara drastis seperti berubah menjadi pemurung, pemarah dan melawan terhadap apapun dan siapapun.
- b. Menimbulkan sikap masa bodoh sekalipun terhadap dirinya seperti tidak memperhatikan pakaian, dimana ia tidur dan lain-lain.
- c. Tidak ragu-ragu dalam melakukan hubungan seks karena pandangan terhadap norma-norma yang ada pada masyarakat, agama, adat, dan budaya sudah sedemikian longgar.
- d. Tidak segan-segan menyakiti atau menyiksa diri sendiri karena ingin mengurangi rasa sakit.

2. Terhadap Keluarga

- a. Mencuri barang milik keluarga.
- b. Tidak menjaga sopan santun bahkan melawan pada orang tua.
- c. Mencemarkan nama baik keluarga

3. Terhadap masyarakat

Menyadari akan bahaya buruk yang mengakibatkan gangguan fisik dan mental setiap individu pemakai akan mempengaruhi kehidupan masyarakat lingkungannya karena individu tersebut merupakan bagian dari masyarakat.

4. Terhadap Bangsa dan Negara

Bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap bangsa dan negara akan berakibat rusaknya generasi penerus bangsa dan akan mengancam ketertiban dan keutuhan bangsa.

Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Peserta Didik SMA Negeri I Silimakuta

Jika dianalisis dari perkembangan psikis dan jasmani para peserta didik yang paling labil adalah pada fase sekolah menengah keatas. Menyadari hal yang demikian para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa pada fase yang demikian disebut adalah fase pancaroba. Ciri-ciri peserta didik pada usia yang demikian misalnya; kejiwaanya yang labil, suka menentang orang tua, tidak taat kepada peraturan sekolah, terjadinya perkembangan dalam fisiknya, mulai mencintai dan dicintai orang lain, mudah terpengaruh kepada orang lain dan lingkungan.

Menyadari begitu labilnya kondisi anak pada usia SMA maka seluruh pihak khususnya orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada mereka agar tidak mudah terpengaruh atas perbuatan yang melawan hukum dan tindak kriminal lainnya. Jika hal itu dapat dilaksanakan oleh orang tua, para peserta didik dapat dihindarkan atau terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji. Pandangan yang demikian sangat beralasan karena anak/peserta didik lebih lamabersama dengan keluarganya ketimbang di sekolah dan tempat bermainnya. Hal yang menjadi masalah adalah adanya pandangan dari sebagian besar orang tua bahwa pendidikan dan pembimbingan anak sepenuhnya diserahkan kepada sekolah padahal waktu peserta didik di sekolah adalah sangat singkat dan akibat padatnya proses belajar mengajar hampir seluruh guru tidak sempat memberikan bimbingan dan nasehat yang cukup kepada peserta didik.

Jika orang tua, masyarakat dan seluruh penyelenggara dan pengelola pendidikan maka terjadi deviasi perilaku dikalangan peserta didik, diharapkan tidak saling menyalahkan dan melempar tanggung jawab melainkan sikap yang harus ditempuh adalah bagaimana mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menyadari sangat kompleks permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik saat menduduki bangku SMA maka perlu dibina koordinasi yang baik antara orang tua, murid dengan guru dengan

secara khusus juga guru bimbingan dan penyuluhan yang memiliki tugas khusus yaitu menemukan, mengantisipasi dan mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah.

Hal ini sangat penting disadari mengingat anak sekolah SMA belum mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang bertugas membimbing dan memberikan penyuluhan tentang berbagai maslah yang dapt merusak masa depannya.

Berbagai peran dan fungsi yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan dan penyuluhan untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak terlibat masalah narkoba, khususnya di SMA NEGERI 1 Silimakuta meliputi:

1. Melaksanakan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan seluruh orang tua murid dengan cara menyiapkan buku penghubung antara sekolah dan orang tua yang berisi tentang keadaan real peserta didik selama di sekolah.
2. Pemberian bimbingan kepada peserta didik secara berkesinambungan dan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Guru bimbingan dan penyuluhan harus mampu membimbing anak baik secara berkelompok maupun individual. Jika permasalahan yang akan diselesaikan peserta didik merupakan permasalahan umum misalnya malas belajar, seorang guru bimbingan dan penyuluhan dapat melaksanakan bimbingan secara klasikal.
3. Pemberian bimbingan kepada peserta didik sangat perlu dilaksanakan oleh guru bimbingan dan penyuluhan dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba, kenakalan remaja, pencurian dan pembunuhan dan tindakan yang lain. Dalam pemberian penyuluhan ini seorang guru bimbingan dan penyuluhan harus mampu memilih materi yang terindikasi akan berkembang di tengah- tengah peserta didik di SMA Negeri 1 Silimakuta.

4. Kunjungan lapangan adalah sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran pada peserta didik SMA Negeri 1 Silimakuta. Kunjungan lapangan ini maksudnya para peserta didik dibawa oleh guru bimbingan penyuluhan berkunjung ke pusat- pusat rehabilitasi korban narkoba. Mereka dapat melihat secara langsung keadaan orang – orang yang terlibat narkoba.
5. Melaksanakan pemutaran film dokumentasi yang berisi tentang berbagai jenis narkoba, upaya pencegahan, mengantisipasi dan pengobatannya serta sangksi hukum pidana yang terkait dengan masalah narkoba.

Menerapkan pola preventif artinya penanggulangan terhadap bahaya narkoba oleh seorang guru bimbingan dan penyuluhan menganut bahwa pencegahan jauh lebih bagus dari pengobatan dan penindakan, artinya guru bimbingan lebih mengutamakan pendekatan persuasif dari pada kuratif. Dalam menangani berbagai masalah narkoba adalah sangat baik jika dapat di antisipasi sebelum peserta didik terlanjur menggunakannya. Seluruh upaya preventif ini adalah merupakan kegiatan yang bersifat edukatif dengan sasaran menghilangkan faktor-faktor penyebab yang menjadi pendorong dan faktor peluang yang dapat disebut sebagai faktor korelatif dari kejahatan narkoba tersebut.

Hal ini harus dioptimalkan agar sasaran yang hendak di capai yaitu terbinanya dan terciptanya suatu kondisi dan perilaku dan norma hidup bebas narkoba. Pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup dan lingkungan sekolah bebas narkoba dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan bersama bagi kaum remaja dan peserta didik yang bersifat preventif edukatif dengan metode komunikasi, informasi dan edukasi yang dapat dilakukan dengan berbagai jalur pembinaan di tengah keluarga, jalur pendidikan formal dan non formal serta lembaga keamanan dan organisasi kemasyarakatan yang berada di Kecamatan Silimakuta.

KESIMPULAN

1. Bahaya narkoba adalah merupakan bahaya nasional, regional, dan internasional yang dapat berpotensi merusak masa depan bangsa yang secara khusus pelajar, generasi mudan dan seluruh komunitas masyarakat.
2. Kelompok usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba ini adalah usia pelajar SMA karena secara psikologis kejiwaan peserta didik SMA masih sangat labil.
3. Untuk meminimalisasi keterlibatan pelajar dan pemuda dalam penyalahgunaan narkoba, orang tua, para pendidik dan masyarakat serta instansi lainnya kiranya senantiasa dapat bekerja sama untuk mengawasi dan mencegah peserta didik tidak terlibat masalah narkoba.
4. Guru bimbingan penyuluhan yang memiliki tugas pokok mengatasi dan mencari solusi bagi peserta didik SMA yang memiliki masalah khusus mempunyai peranan yang sangat untuk membimbing dan membina agar anak tidak terlibat dan terpengaruh untuk menggunakan narkoba.
5. Keluarga dan orang tua murid sangat berperan memberikan bimbingan mental dan rohani kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki mentalitas yang tangguh dalam menghadapi segala godaan dan pengaruh yang menjurus kepada seluruh tindakan kriminal.
6. Guru bimbingan dan penyuluhan menempuh berbagai cara agar peserta didik SMA tidak terlibat dan terhindar dari masalah penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian bahwa prinsip lebih baik mencegah (preventif) daripada mengobati (kuratif) dan menindak (represif) adalah yang sangat tepat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ananur. 2000. *Narkoba*. Darul Falah: Jakarta. Ahmadi. 2000. *Masalah Narkoba*. Darul Falah: Jakarta.

- Ali, Muhammad. 1965. *Penelitian Pendidikann Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Ary, Donal. Dkk.1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional:Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1982. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Conny, Semiawan. 2006. *Manusia dan Dimensi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 1992. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dadang, Hawari. 2002. *Penyalahgunaan Narkoba*. FKUI: Jakarta.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Aneka Ilmu:Semarang.
- Djumur, I. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV. Ilmu: Bandung.
- D. Soedjono. 1983. *Narkotika dan Remaja*. Alumni: Bandung.
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Karya Ilmu:Surabaya.
- M. Charles. 1986. *Moral Kaum Muda*. Kanisius: Yogyakarta.
- Marzuki. 1993. *Metode Rise*. BPPPE Universitas Islam: Yogyakarta.
- Nana, Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Trasi: Bandung.
- Nazir, Mohammad. 1985. *Metode Penelitian*. Usaha Nasional; Surabaya.
- Nurkanca, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasioanl: Surabaya.
- Natawijaya, Rohman. 1978. *Penyuluhan Sekolah*. Firma Hasma.
- Partowisastro, Kustur. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Erlangga: Jakarta.
- Suseno, Magnis Frans. 1989. *Etika Dasar*. Kanisius: Yogyakarta.
- _____, 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Surakmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung
- Widiastuty, Aknes. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Penyalahgunaan Narkoba*. BNN-RI: Jakarta.
- Winkel, W. S, 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Sanata Darma: Yogyakarta.
- _____, 1997. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Fakultas IlmuPendidikan Sanata Darma: Yogyakarta.

Walgito, Bimo. 1992. *Bimbingan dan Konseling Perguruan Tinggi*. Psikologi UGM:Yogyakarta. _____, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas: Jakarta. _____, 2005, Peraturan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Depdiknas: Jakarta.